

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan observasi dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran ansambel tiup kayu di SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Sebagai kegiatan praktek terencana, siswa mendapat pengalaman apresiasi musik yang aransementnya sesuai dengan tujuan pendidikan.
2. Praktek ansambel tiup kayu di SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul, menguraikan langkah-langkah pembelajaran dalam satu kali tatap muka, yaitu: pertama melakukan tahap pendahuluan, tahap pemanasan, tahap inti, dan tahap penutup.
3. Kegiatan pengajaran ansambel tiup kayu menunjang pertumbuhan dan pengembangan bakat musik siswa, hal ini memberikan semangat bagi siswa tiup kayu untuk menambah jam praktek mereka di luar jam mata pelajaran ansambel.
4. Melalui ansambel tiup kayu ini siswa mendapat pengalaman untuk mendalami tehnik-tehnik dasar bermain musik secara klasikal.

5. Metode pengajaran ansambel tiup kayu di SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta, adalah dengan menggunakan metode ceramah, stimulan, penugasan, latihan seksional, dan latihan secara ansambel.

B. Saran dan Usaha-usaha Untuk Mengatasi

Semua masalah yang dijumpai sekitar pelaksanaan pengajaran ansambel musik di SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta, ini satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan saling mempengaruhi, sehingga terjadi sebab dan akibat. Tidak ada satu masalah yang berdiri sendiri, atau terjadi secara kebetulan.

Siswa menunjukkan disiplin belajar, disiplin waktu yang lemah, dan belajar mandiri kurang, kurangnya apresiasi musik atau tidak adanya pementasan musik untuk mata pelajaran ansambel musik tiup kayu ini, hal ini terutama karena kurang termotivasi.

Penulis merasa bahwa tidaklah sedemikian mudah mendapatkan dan membuat jalan keluar sebagai cara untuk menanggulangi masalah atau kesulitan yang dihadapi sekitar pelaksanaan pengajaran ansambel tiup kayu di SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta, ini. Hal ini disebabkan banyak hal yang harus diperhatikan untuk diselidiki dan dipelajari, yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Namun demikian, dengan peran serta dan terjun langsung dalam kancah pendidikan dan pengajaran ansambel musik tiup kayu di SMK Negeri 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Beberapa jalan sebagai pemecahan masalah yang akan penulis kemukakan berikut ini dapat diterima dengan hati dan pikiran yang terbuka.

1. Penentuan Jenis Lagu.

Guru menyesuaikan lagu untuk dijadikan bahan dalam bermain ansambel musik, menurut guru pembimbing ansambel tiup kayu bapak Kusyanto Amd., syllabus lagu pada mata pelajaran ansambel tiup kayu tidak sesuai dengan kemampuan siswa yang ada, maka itu guru mencari lagu lain dan mengaransemen lagu tersebut agar siswa dapat bermain ansambel sesuai kemampuan yang mereka miliki.

Menurut penulis bahwa prinsip yang mendasari mata pelajaran ansambel tiup kayu yang selama ini dipakai oleh guru pendamping cukup baik. Terutama sebagai salah satu cara pemilihan materi pelajaran. Tetapi perlu dipahami bahwa, kegiatan ansambel musik tiup kayu ini juga merupakan salah satu sarana dimana proses memberi, memahami, menghargai musik dengan penuh penghayatan dan pemahaman yang mendalam terhadap musik dapat tercapai.

Guru yang baik (cakap dan berwenang) mengetahui bahwa untuk mengajar siswa, yang artinya memberikan stimulasi agar siswa yang bersangkutan mau belajar, perlulah guru itu mengenal dan mengerti siswa yang diajarnya.¹

Siswa tingkat awal SMK ini adalah siswa yang menginjak masa, fase perkembangan yang penuh dengan ide dan cita-cita dimana sikapnya dilandasi

¹ Psikologi Pendidikan Dalam Penyuluhan, dalam <http://z3ssy.wordpress.com/2009/05/26/Pendekatan> (diakses pada tanggal mey 26-2009).

oleh kepekaan terhadap sesuatu yang dianggapnya hebat. Cara lain guru dalam pendekatan terhadap siswa adalah dengan berdialog dengan siswa.

Berikut ini akan dibahas beberapa pokok penting yang berhubungan dengan kedudukan seorang guru dalam usahanya membawa siswa kearah kemajuan yang sangat diharapkan.

2. Peranan Guru

Seorang guru disamping tugasnya mengajar, juga menjadi koordinator. Peranan seorang guru tidak hanya sebagai koordinator atau pemimpin, tetapi lebih jauh adalah seorang pendidik. Oleh sebab itu, mendidik siswa berarti memimpin, membimbing dan mengarahkan siswa kepada tujuan pendidikan.

Tujuan dan peranan guru melalui kegiatan belajar mengajar adalah membina pribadi siswa didik menjadi dewasa, membentuk pribadi siswa agar memiliki kesadaran, hak dan kewajiban serta tanggung jawab dalam kehidupannya.

Berikut ini ada beberapa pemikiran yang akan penulis kemukakan sebagai cara atau usaha untuk mencapai kemajuan, pemahaman mengenai musik dan berapresiasi melalui kegiatan ansambel musik.

a) Pelaksanaan tata tertib kelas

Dalam membina disiplin siswa, maka salah satu cara umum dipakai adalah pelaksanaan tata tertib kelas, baik untuk siswa maupun guru. Oleh sebab itu guru memainkan peranan penting dalam rangka menanamkan motivasi atau perilaku yang bertujuan kepada siswa. Sebagai contoh, lima

menit sebelum mata pelajaran dimulai, semua siswa harus siap di bangku atau di kelas dimana diselenggarakannya kegiatan ansambel tiup kayu, guru juga telah siap dan mengawasi siswa melaksanakan tata tertib tersebut dan mengecek siswa melalui daftar hadir. Hal ini dilaksanakan setiap kali tatap muka berlangsungnya jam mata pelajaran ansambel tiup kayu.

b) Merencanakan Belajar Mengajar yang bervariasi

Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang penting untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Sehingga motivasi yang ada pada siswa dapat terpelihara dengan baik. Untuk itu, guru dapat merencanakan dengan baik kegiatan belajar mengajar ansambel tiup kayu yang bervariasi, misalkan dengan menciptakan suasana belajar dengan suasana baru, sehingga siswa merasa dibimbing dan diarahkan melalui pengalaman yang satu ke pengalaman yang lain.

Ada beberapa cara yang dapat dipakai untuk kegiatan belajar mengajar yang bervariasi, antara lain :

(1) Variasi melalui pelajaran, yakni :

(a) Variasi melalui aransemen lagu

(b) Variasi materi lagu

(c) Adanya apresiasi musik

(2) Variasi melalui metode mengajar

Ada banyak metode belajar mengajar ansambel tiup yang baik dapat digunakan, yang ingin penulis kemukakan disini adalah bahwa siswa pada umumnya menaruh perhatian yang baik apabila seorang guru menerangkan dan menjelaskan materi pelajaran dengan serius, bersemangat dan berapi-api. Disamping itu rasa humor dapat membuat siswa menjadi segar kembali dari rasa lelah dan jenuh pada pelajaran sebelumnya.

Pada satu kesempatan yang baik penulis membagikan kuisisioner kepada beberapa siswa yang berisikan pertanyaan tentang bagaimana kedekatan guru terhadap siswa. Berikut ini tabel yang menyatakan kedekatan siswa terhadap guru pembimbing ansambel tiup kayu di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul:

Tabel 1. Hasil Jawaban Kuisisioner

No.	Nama Siswa	Instrumen Pokok	Kedekatan siswa terhadap guru ansambel tiup kayu			
			Sangat dekat	dekat	Biasa saja	Kurang dekat
1.	Dino Yulio Wijaya	Clarinet			√	
2.	M. Zainal	Saxophone				√
3.	Yoqka Aditya R.	Oboe			√	
4.	Nur Annisa	Flute			√	
5.	Bunga Kasih	Flute			√	
6.	Ferdhy Bima Sakti				√	
7.	Cendy Sukma	Flute			√	
8.	Fairus Inas	Flute			√	



9.	Andre Satria	Flute		√		
10.	Kinanti Sukma	Flute		√		
11.	Berlian Latiefa	Flute		√		
12.	Bryan Diota	Clarinet			√	
13.	Sukma Putera	Clarinet			√	
14.	NN					√
15.	NN					√

c) Peningkatan kegiatan pementasan, penampilan ansambel musik tiup.

Dalam hal ini guru pendamping sebaiknya merencanakan, bekerja sama dengan bidang kesiswaan menambah dan meningkatkan program pementasan, di dalam maupun di luar sekolah. Atau memberikan peranan ansambel musik tiup kayu yang sifatnya tetap.

Beberapa kemungkinan yang dapat dipakai untuk meningkatkan aktivitas ansambel musik, antara lain :

- (1) *Home concert*
- (2) *Night concert*
- (3) *Annivesary* SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta

Pelaksanaan program pementasan dan peran ansambel tiup kayu mempunyai tujuan positif dalam apresiasi siswa instrumen tiup kayu, antara lain :

- (a) Memberikan kebanggaan tersendiri, dan merupakan ajang komunikasi sosial yang baik bagi siswa.

- (b) Menumbuhkan semangat siswa dalam bermusik dan disiplin belajar siswa.
- (c) Memberikan motivasi bagi siswa dalam menggeluti dunia musik.
- (d) Dengan demikian, disamping menumbuhkan motivasi kepada siswa tiup kayu, telah berarti kegiatan ini membantu siswa dalam proses mengapresiasi musik.

Dengan adanya program apresiasi pementasan musik ansambel tiup kayu seperti yang telah dikemukakan di atas, maka kegiatan ansambel tiup kayu yang berlangsung di dalam kelas tidak hanya merupakan wadah memenuhi syarat kurikulum saja, melainkan menjadi wadah yang hidup dan dapat dinikmati oleh lingkungan masyarakat baik di luar, maupun di dalam sekolah.

Untuk itu, karena kegiatan ansambel tiup kayu di sekolah sangat positif adanya, maka pengadaan sarana baik ruang khusus kegiatan ansambel musik tiup kayu beserta perlengkapan musik yang haruslah memadai, hal ini akan menunjang dan memberikan dorongan kepada seluruh siswa tiup kayu dan guru untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas kearah yang baik dan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Baynes, Anthony, *Woodwinds Instruments and Their History*, Faber and Faber Limited, Three Queen Square, London, 1956.
- Boehm, Theobald, *The Flute and Flute Playing*, D.C. Miller, D., C. (Eds), *Die Flöte und Das Flötenspiel*, New York, Dover, 1964.
- Cole, William, *The Form of Music*, London, 1969.
- Cook, Elisabeth, *Ansamble*, Stanley, Sadie (Eds), *The New Grove Dictionary Music and Musicians*, Mac Millan Press, New York-London, 1994.
- Gossens, Leon & Roxburg, Edwin. *Yahudi Menuhin Music Guides Oboe*. Macdonal Ane's Publisher Limited, London, 1997.
- Grove, George, *Aria di Cantata*, Stanley Sadie (edS), *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, Macmillan Publisher Limited, London, 1980.
- Harvard, Willi Apel Belknap, "*Harvard Dictionary of Music*", Second Edition, 1972.
- Joseph, Machlis, *The Enjoyment of Music*, (rev, ed.), New York, 1963.
- Miller, Hugh, "Pengantar Apresiasi Musik", Terj. Triyono Bramantyo, *Introduction To Music a Guide To Good Listening*, 1971.
- Rachmawati, Yeni, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*, Sebuah Panduan Untuk Pendidikan, Penerbit Panduan, Yogyakarta, 2005.
- Sadie, Stanley, *The New Grove Dictionary Musical Instruments*, London, 1980.
- Syafiq, Muhammad, *Ensiklopedia Musik Klasik*, Adicita Karya Nusa, Jakarta, 2003.
- Ward, John Owen, *The Oxford Companion to Music*, Scoles Tenth Edition Revised and Reset, Oxford University Press, By Percy A., Scholes, Oxford, New York, 1970.

Sumber Lain

A. Elektronik

<http://en.wikipedia.org/wiki/clarinet>.

<http://en.wikipedia.org/wiki/Saxophone>.

<http://orinocohafen.wordpress.com/category/oboe/> (diakses pada tanggal Januari 19, 2009 oleh Orinocochafen).

www.smm.yk.sch.id

B. Sumber Diklat

SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, *The Solution for Your Future about SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta*, Yogyakarta, 2008.

Dinas pendidikan menengah dan nonformal, "*Administrasi Pembelajaran Ansambel Tiup Kayu*", SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta

C. Data Wawancara

Wawancara dengan bapak Kusyanto A.md. guru pendamping ansambel musik tiup kayu di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, 10 November 2011.

Wawancara dengan Bapak Giarto, guru pengajar instrument Flute di SMK Negeri 2 Kasihan, Yogyakarta 10 November 2011.